

**IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAM MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI MUKTIHARJO LOR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:

Moch Faizal Azizi

34301400554

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

***IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAM MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI MUKTIHARJO LOR***

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memenuhi Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Moch Faizal Azizi

34301400554

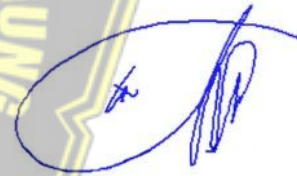
Menyetujui untuk diajukan pada Seminar Proposal Skripsi:

Pembimbing I

Pembimbing II



Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.
NIK. 211315025



Jupriyanto, S. Pd., M. Pd.
NIK. 211313013

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironika K.D, M.P.d
NIK. 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAM MELALUI KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI MUKTIHARJO LOR**

Disusun dan Dipersiapkan Oleh:

Moch Faizal Azizi

34301400554

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 16 Juli 2021
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

- Ketua Penguji** : **Nuhyal Ulia, S.Pd., M. Pd** (.....)
NIK. 211315026
- Penguji 1** : **Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M. Pd** (.....)
NIK. 211312012
- Penguji 2** : **Jupriyanto, S.Pd., M. Pd.** (.....
Digitally signed
by Jupriyanto
Date: 2021.08.19
12:05:59 +0700.....)
NIK. 211313013
- Penguji 3** : **Yunita Sari, S.Pd., M. Pd** (.....)
NIK. 211315025

Semarang, 14 Agustus 2021
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Semarang,



Dr. Nurahmat, S. Pd., M. Pd.

NIK. 211312011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Moch Faizal Azizi
NIM : 34301400554
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAM MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI MUKTIHARJO LOR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar sarjana yang sudah saya peroleh.

Semarang, 16 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Moch Faizal Azizi
NIM. 34301400554

MOTTO

Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Thabrani dan Daruquthni).



PERSEMBAHAN

- Bapak Ali Mahmudi {Alm} dan Ibu Hamidah Yang selalu mendoakan setiap langkahku.
- Teman Seperjuanganku PGSD 2014”Terimakasih sahabat-sahabatku sampai kapanpun saya tidak akan meluapkn kalian semua, kebaikan, perjuangan, semangat canda tawa, dan kebersamaan.



ABSTRAK

Moch Faizal Azizi 2021. IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAM MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI MUKTIHARJO LOR. Skripsi, Program Studi Guru Sekolah Dsar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I :Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., pembimbing II : Jupriyanto, S. Pd., M. Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan dan pengaruh budaya islam di SD Negeri Mutiharjo Lor Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Untuk menganalisa data, penulis mengikuti konsep Miles dan Huberman terdiri dari 3 yaitu 1. Data Reduction ialah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk informasi, 2. Penyajian Data (Data Display). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. 3. Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion/Verifikasi). Adapaun dari hasil penelitian ada beberapametode yang di pakai dalam melaksanakan budaya Islam yang ada di SD Negeri Muktiharjo lor tersebut yaitu 1. Keteladanan ialah sebuah contoh yang harus di bangun melaui perbuatan perbuatan positif yang dilakukan oleh pengajar. 2. Pembiasaan hal ini menjadi penting karena dalam mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik harus membiasakan diri dalam hal kebaikan. 3. Pelaksanaan yaitu melaksanakan kegiatan kegiatan serta Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia

Kata Kunci : *Budaya Islam, Pembiasaan, Karakter*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal skripsi dengan judul “implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Turahmat, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UNISSULA yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
2. Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
3. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan nasehat untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
4. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Hery Dwi Utomo, S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Muktiharjo Lor yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
6. Gunawan, S.Pd, Wali Kelas IV SD Negeri Muktiharjo Lor yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini.

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian proposal penelitian ini.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat proposal penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki penelitian ini dikemudian hari. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



DAFTAR ISI

Halaman

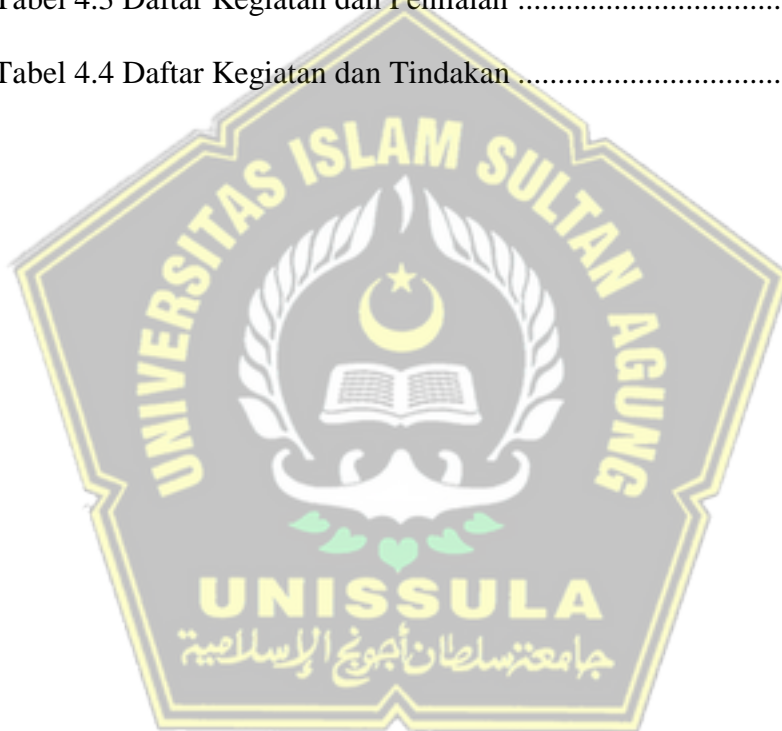
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Deskripsi Teoritik	7
1. Budaya Islam (<i>Religius Culture</i>)	7
2. Pembiasaan Berdoa Sebelum Kegiatan Pembelajaran	8
B. Penelitian yang Relevan	10

C. Kerangka Berpikir	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Desain Penelitian	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian	14
C. Sumber Data	14
D. Teknik Pengumpulan Data	15
1. Pengamatan (Observasi).....	15
2. Dokumentasi	16
3. Wawancara.....	16
E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	17
F. Teknik Analisis Data.....	17
G. Jadwal Penelitian.....	18
BAB IV DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA	28
A. Diskripsi Data dan Konsep Budaya islam di SD Negeri Muktiharjo Lor	28
1. Profil di SD Negeri Muktiharjo Lor	28
a. Berdirinya SD Negeri Muktiharjo Lor	28
b. Letak Geografis	29
c. Visi dan Misi	29
d. Struktur Organisasi	30
e. Guru dan Kariawan	31
f. Tata Tertib Guru.....	31
g. Data Sarana dan Prasarana	34

h. Kegiatan siswa SD Negeri Muktiharjo Lor	35
2. Implementasi Budaya Islam Melalui Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor	36
1. Metode Keteladanan	40
2. Metode Pembiasaan	40
3. Metode Pelaksanaan	41
B. Analisis Data	42
1. Analisis dan Data Analisis implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor	45
a. Analisis Perencanaan	45
b. Analisis Pelaksanaan	46
c. Evaluasi	49
C. Keterbatasan Penelitian	52
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	55
C. Penutup	56
Daftar Pustaka	60
Lampiran	60
Pedoman Wawancara	61
Gamabar	65

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	21
2. Tabel 3.1 Kisi Kisi Pelaksanaan	23
3. Tabel 3.2 Rancangan Jadwal	27
4. Tabel 4.1 Daftar Kegiatan dan Waktu Pelaksanaan	37
5. Tabel 4.2 Daftar Kegiatan dan Sanksi	38
6. Tabel 4.3 Daftar Kegiatan dan Penilaian	49
7. Tabel 4.4 Daftar Kegiatan dan Tindakan	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam perubahan peradaban di seluruh dunia. Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang harus dikembangkan disamping aspek lainnya. Pendidikan memiliki peran penting bagi sebuah bangsa. UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan yang berkaitan dengan pengetahuan semata, tetapi pendidikan yang mengacu kepada pembentukan pola perilaku dan karakter.

Karakter merupakan hal terpenting yang harus ditumbuhkembangkan dengan baik dan benar dalam diri setiap generasi muda. Karakter adalah sebuah dasar dan fondasi utama untuk dapat membentengi diri dari segala hal buruk yang hadir dalam dinamika kehidupan. Octavia (2014) mengungkapkan bahwa secara umum karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Bangsa Indonesia terus mengalami degradasi moral. Berdasarkan survey yang dilakukan BKKBN (2008) di 33 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 63% dari remaja terlibat dalam hubungan seks pranikah dan 21% remaja putri melakukan aborsi. Data UNICEF (2016) menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia mencapai 50 persen. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2017) terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang pernah menyalahgunakan narkoba dan obat berbahaya. Peserta didik yang setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak etis dikatakan oleh para peserta didik, tindakan menyontek, pacaran di sekolah, tawuran, *bullying* seakan menjadi hal yang sudah biasa.

Selain itu, kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter religius berdampak pada banyaknya peserta didik yang membolos saat mata pelajaran berlangsung untuk bermain maupun nongkrong di kedai-kedai atau warung sekitar, kurangnya ketekunan dalam melaksanakan shalat fardlu, dan lalai membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan intelektual memang menjadi hal penting namun karakter jauh lebih penting untuk ditumbuhkembangkan dalam diri peserta didik. Selain kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap peserta didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berkarakter baik dan berakhlak mulia. Hal ini bisa terjadi karena masih rendahnya keterampilan guru dalam menumbuhkan karakter positif Islam pada peserta didik, dan kurangnya program-program sekolah yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan karakter

UU RI No. 25 Tahun 2004 menjelaskan bahwa program adalah Instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi pemerintah. Menurut Syarbini (2014: 2), program pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegak aturan. Program-program tersebut dapat diterapkan sejak peserta didik masih duduk di bangku sekolah dasar.

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan salah satu program pemerintah untuk menunjang tingkat kualitas diri peserta didik seperti yang tertulis dalam Perpres RI Nomor 87 Tahun 2017 bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 yang menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK adalah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Sekolah dasar merupakan lembaga formal yang menjadi pondasi awal untuk jenjang sekolah di atasnya. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter. Dalam upaya menguatkan pendidikan karakter di sekolah dasar diperlukan suatu penerapan budaya islam di sekolah dasar.

Budaya islam merupakan salah satu metode pendidikan yang komperhensif, karena dalam perwujudannya terdapat banyak cara seperti

pemberian teladan, pembiasaan melakukan nilai-nilai Islam, dan memfasilitasi dalam pembentukan moral serta bertanggungjawab dan keterampilan hidup yang lain. Artinya budaya islam ini adalah penanaman budaya-budaya Islam di sekolah dasar untuk dapat menginternalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik. Fathurrohman (2016) mengungkapkan bahwa budaya islam bukan hanya sekedar terciptanya suasana religi, tetapi kegiatan yang biasa diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik sehingga telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Salah satu penerapan budaya islam dapat dilakukan melalui pembiasaan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

budaya islam melalui kegiatan pembelajaran bertujuan agar nantinya terbentuk karakter yang positif yang akan menentukan sikap mereka sampai mereka dewasa. Pembiasaan budaya islam sebelum melalui pembelajaran yang selama ini telah diselenggarakan oleh sekolah dasar adalah salah satu media potensial dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal seperti ini juga akan berdampak pada kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang sudah menerapkan pendidikan *karakter religius* pada peserta didiknya melalui kegiatan pembiasaan budaya Islam sebelum kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Muktiharjo Lor terhadap PH Catur Hari P, S.Pd.MM peneliti mendapatkan informasi tentang implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di

SD Negeri Muktiharjo Lor sudah menerapkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa SD Negeri Muktiharjo Lor sudah berupaya untuk melaksanakan budaya islam khususnya melalui pembiasaan doa bersama ataupun budaya islam lainnya melalui kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter budaya islam melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan SD Negeri Muktiharjo Lor mempunyai potensi untuk mengembangkan karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih SD Negeri Muktiharjo Lor sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul :
“implemntasi Budaya Islam Melalui Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya pengembangan kepribadian yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.
2. Kurangnya pengawasan dalam kegiatan budaya islam yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses penguatan pendidikan karakter.
3. Perlu pembiasaan budaya islam sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Program-program kegiatan budaya islam yang dapat menunjang karakter siswa.
2. Upaya sekolah dalam mengimplementasikan budaya islam melalui kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.
3. Penelitian dilakukan di SD Negeri Muktiharjo Lor

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep budaya islam di SD Negeri Muktiharjo Lor?
2. Bagaimana implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konsep budaya Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor
2. Untuk mengetahui implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh konsep melalui pembiasaan budaya Islam sebelum kegiatan pembelajaran.
- b. Diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dan bahan kajian dalam pembaharuan pembelajaran.

G. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Sebagai upaya dalam meningkatkan untuk senantiasa menghidupkan secara aktif budaya Islam di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi bagi guru untuk dapat menjadi salah satu perantara meningkatkan kinerja dalam mendidik siswa bukan hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam hal pembentukan karakter peserta didik dan benar-benar menjadi teladan yang baik dengan mengimplementasi budaya Islam.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam pengimplementasian budaya Islam di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal penelitian, penulis menyajikan halaman judul, persetujuan, pengesahan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, dan daftar isi. Pada bagian isi, penulis menyajikan isi penelitian yang terdiri dari lima bab, yang tersusun sebagai berikut ini.

Bab I berisi pendauluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kajian teoritis. Dalam bab ini, berisikan teori yang dijadikan landasan penulis sebelum melaksanakan penelitian dan pembahasan.

Bab III metode penelitian. Metode penelitian berisi sumber data penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik validitas data, teknik analisis data dan teknik penyajian hasil analisis data.

Bab IV penyajian dan pembahasan data. Dalam bab ini, peneliti menguraikan tentang data penelitian yang diambil dari sekolah di SD Negeri Muktiharjo Lor, dan mengkaji aspek nilai religius kultur yang diterapkan di SD tersebut.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran

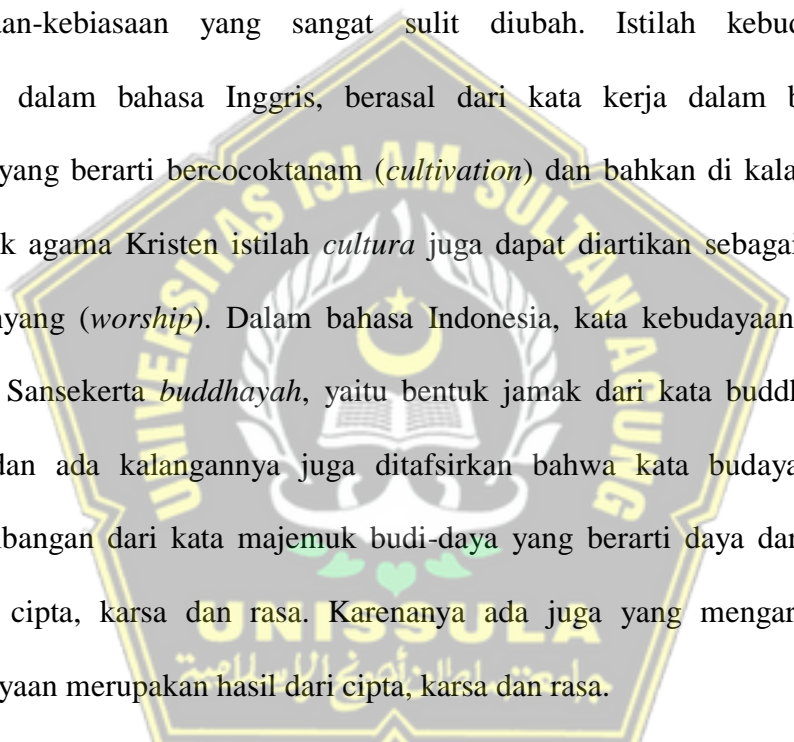


BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Budaya Islam (*Religious Culture*)

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), budaya diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan-kebiasaan yang sangat sulit diubah. Istilah kebudayaan atau *culture* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata kerja dalam bahasa Latin *colere* yang berarti bercocoktanam (*cultivation*) dan bahkan di kalangan penulis pemeluk agama Kristen istilah *cultura* juga dapat diartikan sebagai ibadah atau sembahyang (*worship*). Dalam bahasa Indonesia, kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi (budi atau akal) dan ada kalangannya juga ditafsirkan bahwa kata budaya merupakan perkembangan dari kata majemuk budi-daya yang berarti daya dari budi, yaitu berupa cipta, karsa dan rasa.  Karena ada juga yang mengartikan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari cipta, karsa dan rasa.

Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi. Tradisi dalam hal ini diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. Padahal tradisi dan budaya itu berbeda, budaya dapat memasukkan ilmu pengetahuan kedalamnya, sedangkan tradisi tidak dapat memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam tradisi tersebut.

Sedangkan *Religious* dalam bahasa Indonesia bermakna religius yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan-paut dengan religi. Menurut Muhaimin (2015: 288) menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan agama. Kata religius lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di

dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa, citra rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, bukan pada aspek yang bersifat formal. Namun demikian keberagamaan dalam konteks *character building* sesungguhnya merupakan manifestasi lebih mendalam atas agama. Jadi, religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya beragama di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Menurut Fathurrohman (2015: 134) budaya beragama di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah, yang meliputi : perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, atau perilaku-perilaku juga pembiasaan pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia dan karakter yang baik pada diri anak. Dengan demikian, budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai kebiasaan dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai kebiasaan berperilaku dalam sekolah maka

secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti budaya yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.

Menurut Utami (2014) indikator budaya religius dibagi dalam beberapa aspek. Aspek sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan sholat, berpuasa, membayar zakat. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dijabarkan menjadi memberi kesempatan siswa untuk melaksanakan ibadah, saling menghargai teman yang sedang melakukan ibadah. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat dijabarkan dengan indikator tidak membeda-bedakan teman yang beragama lain, hidup rukun dengan semua teman, dan memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu. Daryanto & Suryatri (Swandar, 2017) menyebutkan bahwa indikator budaya Islam di sekolah adalah merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah. Indikator kelas religius yaitu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melaksanakan ibadah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa budaya Islam merupakan cara berpikir dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Islam di kehidupan sehari-hari.

2. Pembiasaan budaya Islam Sebelum Kegiatan Pembelajaran

Proses pembiasaan adalah suatu bentuk perilaku adaptif. Menurut Jennings (1996: 56), *habituation is Defined as a pricess that decreases a behavioral response to a recurring stimulus*. Saifuddin (2010: 160) mengungkapkan bahwa pembiasaan dimulai dari mengulang-ulang setiap waktu dan setiap saat serta harus diikuti dengan perbaikan dan peningkatan usaha. Menurut Gunawan (2017: 93) Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Jadi, pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Metode pembiasaan merupakan cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Arief (2012: 110) mengatakan bahwa metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dalam menerapkan metode pembiasaan, seorang guru dapat mengajarkan beberapa hal, misalnya berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Berdoa merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arif (2012: 27) doa berasal dari bahasa Arab *da'a yad'u da'wah du'a* yang secara bahasa berarti memanggil, mengundang, memohon dan meminta kepada Allah SWT. Do'a

memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam islam karena menjadi bukti bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan membutuhkan pertolongan dari Allah SWT. Menurut Irham (2013: 9) menyatakan bahwa Do'a adalah senjata orang mukmin dan tiang agama serta cahaya langit dan bumi.

Penerapan budaya Islam pembiasaan berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran harus dengan menggunakan suatu strategi atau cara. Menurut Salsa (2011: 21) mengajarkan pembiasaan berdo'a harus menerapkan berbagai cara, yaitu:

- a. Memberi pengertian akan pentingnya berdo'a
- b. Jadikan kegiatan membaca do'a sesekali dengan permainan; dan
- c. Jangan memaksa siswa, ciptakan suasana menyenangkan saat mengajarkan berdo'a kepada siswa.

Sedangkan Saifuddin (2012: 160) mengungkapkan bahwa ada beberapa fungsi dari pembiasaan budaya Islam sebelum kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Pembiasaan akan menjadikan siswa bertambah bagus;
- b. Pembiasaan akan menjadikan siswa bertambah pintar; dan
- c. Pembiasaan akan membuat siswa semakin mengerti.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan budaya Islam sebelum kegiatan pembelajaran sangat relevan dengan tekad pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menyukseskan gerakan disiplin nasional sejak dini.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang implementasi budaya islam melalui kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian Trisnawati (2015) menunjukkan hasil bahwa mendidik karakter religius siswa di SDI Luqman al-Hakim Trenggalek dianggap sangat penting dikarenakan beberapa hal. Untuk karakter religius yang ditunjukkan siswa melalui tiga aspek yaitu: *Pertama*, berkaitan dengan *moral knowing*, siswa mengetahui alasan mengenakan jilbab. *Kedua*, berkaitan dengan *moral feeling*, siswa menunjukkan rasa empati terhadap temannya yang kesusahan, dan mencintai hal baik (berpakaian rapi, suk tempat bersih) dan peduli orang lain. *Ketiga*, berkaitan dengan *moral doing* adalah membudayakan senyum, salam, sapa, berjabat tangan, melakukan sholat duhadan dhuhur berjamaah. Kemudian metode yang digunakan adalah metode tauladan atau uswah, metode memberi perhatian, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode *punishment* atau hukuman.

Penelitian Lukman (2015) menunjukkan hasil bahwa: (a) penerapan budaya Agama (*religious culture*) di SMK Islamic Centre Baiturrahman di antaranya: Doa bersama dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha–An-Nass) sebelum pembelajaran dimulai, mengedepankan budaya senyum dan salam sapa, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, doa dan dzikir selesai shalat, kajian agama Islam dan Pesantren Ramadhan. (b) dalam kegiatan ini, guru menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan. Pelaksanaannya pun terjadwal dan masing-masing kegiatan ada evaluasinya baik melalui pengamatan langsung atau melalui

absensi yang telah disediakan. Dengan demikian peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya dan memiliki sopan santun yang sesuai dengan akhlak Islam. Kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, menjadi berkualitas di SMK ini.

Penelitian Hidayatin Khoiriyah (2016) menunjukkan hasil bahwa pendidikan agama pada anak usia 6-12 tahun menurut pakar dan menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat tidak hanya meliputi ibadah saja namun juga meliputi keseluruhan pendidikan agama yaitu pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak yang diperoleh tidak hanya dari orang tua, tetapi juga dari pendidik di tingkat Sekolah Dasar karena pada usia ini anak sudah saatnya masuk sekolah. Sedangkan penerapan pembiasaan pendidikan agama dapat diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, rumah, dan juga di Pesantren bagi anak yang tinggal di Pesantren.

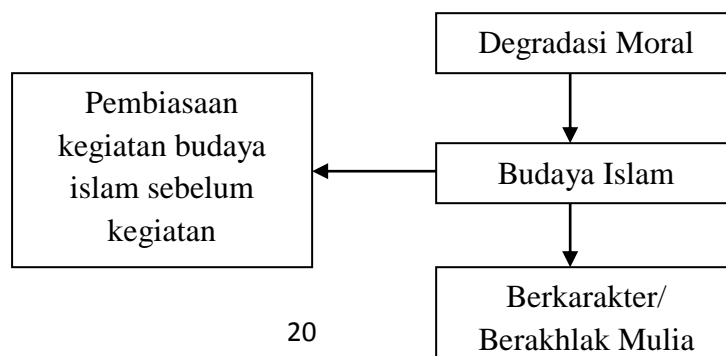
Berdasarkan deskripsi mengenai beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang telah ada berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, baik dari objek dan lokasi penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Pembentukan karakter religius merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter menjadi sangat penting apabila dilihat dari fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini, kemerosotan moral terjadi seperti banyaknya siswa yang setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak etis dikatakan oleh para siswa. Seiring kemajuan teknologi yang tidak dibarengi

dengan karakter religius sehingga banyak para siswa yang berbuat tidak jujur, lalai terhadap tanggung jawab, tidak peduli lingkungan, rendahnya pengetahuan membaca Al-Qur'an, tidak khusyu' dalam berdoa dan kurangnya ketekunan dalam menjalankan ibadah. Akibat banyaknya karakter siswa yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, sehingga ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

Sekolah menjadi sangat penting bagi pembentukan karakter religius, karena sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Adapun nilai yang diprioritaskan dalam pengembangan diri yaitu pembentukan karakter religius. Maka dari itu, upaya pengembangan diri melalui pembiasaan keagamaan di sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan sebagai pondasi pembentukan karakter religius siswa yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini semua guru ikut serta dan mendukung dalam pembentukan budaya Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor Kota Semarang, karena ini penting dari implementasi metode pembiasaan diterapkannya budaya Islam sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki iman kuat. Berdasarkan kerangka teori tersebut dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut adalah kerangka berfikir dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang misalnya kondisi kehidupan suatu masyarakat pada suatu daerah, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Menurut Sugiyono (2015: 8) metode kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dan yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Muktiharjo Lor terletak di Jl.Muktiharjo Raya No. 52, Muktiharjo Lor, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Adapun batasan waktu penelitian ini adalah hingga diperolehnya data jenuh.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lonfland (Moleong, 2010: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer,

Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara dan observasi mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa di SD Negeri Muktiharjo Lor kota Semarang mengenai implementasi implementasi budaya Islam melalui pembiasaan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Sumber data sekunder,

Sekunder yaitu kajian kepustakaan. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dan teori yang berhubungan dengan yang diteliti melalui referensi buku dan berita-berita dari sumber terpercaya.

Dalam penelitian kualitatif sumber data akan berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Oleh karena itu, sumber data akan bertambah terus jika sumber data yang ditentukan belum dapat memberikan data yang relevan bagi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang terpenting dalam melakukan penelitian, karena pada dasarnya penelitian dilakukan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Pengamatan (Observasi), dokumentasi, dan wawancara.

1. Pengamatan (Observasi)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung (Arikunto, 2013: 271). Dengan teknik ini peneliti dapat mengamati objek dengan lebih seksama dan lebih mampu memahami konteks sosial yang terjadi di lingkungan sekolah sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap dan valid. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan.

3.1 Kisi-Kisi Pembiasaan Budaya Islam Sebelum Belajar

No.	Indikator Observasi
1	Dapat menghafal do'a
2	Dapat menghafal baik secara kelompok dan individu
3	Mengerti arti do'a yang dibaca
4	Disiplin saat berdo'a
5	Senyum sapa dan salam kepada Guru
6	Menjalankan sholat berjamaah

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dikarenakan buku catatan konseling siswa bersifat rahasia, maka data yang dapat diambil adalah buku atau catatan laporan kasus siswa dan peraturan tertulis yang telah ditetapkan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak (Arikunto, 2013: 44). Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2014: 191). Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan saja. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan hasil data yang diperlukan, yaitu: identitas sekolah, peraturan-peraturan sekolah yang telah ditetapkan, data siswa, identifikasi kegiatan yang menunjang dalam penguatan karakter, dan identifikasi kegiatan yang terprogram dalam mengimplementasikan budaya Islam di sekolah.

4. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini memakai uji triangulasi. Menurut Sugiyono (2015: 241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Jadi triangulasi digunakan untuk menggabungkan antara wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang didapat dari SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang. Maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah semua data dari lapangan terkumpul, maka penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2013: 322).

Untuk menganalisa data, penulis mengikuti konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 249) yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Reduksi Data (Data Reduction) Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk informasi yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Penulis mereduksi data dengan memfokuskan pada hal yang penting, dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data.
- b. Penyajian Data (Data Display) Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam langkah ini dilakukan penyajian dengan memisahkan pola yang berbeda sesuai jenis dan macamnya sehingga strukturnya mudah dipahami.
- c. Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion/Verifikasi) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung dengan bukti yang valid, maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

6. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berisi mengenai tindakan yang akan dilakukan, dan berapa lama akan melakukan penelitian. Rancangan jadwal penelitian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.2 Rancangan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																
2.	Pengajuan Judul																
3.	Penyusunan Proposal dan Instrumen																
4.	Penelitian																
5.	Olah Data Penelitian																
6.	Penyusunan Laporan Penelitian																

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi Data dan Konsep Budaya islam di SD Negeri Muktiharjo Lor

1. Profil SD Negeri Muktiharjo Lor

a. Berdirinya SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang

SD Negeri Muktiharjo Lor terletak di Jl.Muktiharjo Raya No. 52, Muktiharjo Lor, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, SD Negeri Muktiharjo Lor merupakan sekolah dasar di bawah naungan Pemerintah Kota Semarang. Sekolah ini berdiri 1 Agustus tahun 1962 di atas tanah dengan luas 2470 m² dan luas bangunan yaitu 1830 m², kepala sekolah pertama yaitu Bapak Gimis Suyanto, dan pada tahun 1979 di gantikan oleh Ibu Watini Suharjo, terhitung sudah mengalami pergantian kepala sekolah sejak tahun 1962 sampai sekarang sudah 10 kali pergantian dan pada tahun ini kepala sekolah SD Negeri Muktiharjo Lor masih di jabat oleh Bapak Catur Harip S.Pd,SD.MM. SD Negeri Muktiharjo Lor mempunyai data profil yang sangat lengkap. Adapun profil lengkap adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah :SD Negeri Muktiharjo

Nomer Statistik :101080109006

NPSN :20323684

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A

Kode pos :50111

Alamat : Jl.Muktiharjo Raya No. 52, Muktiharjo Lor
Kecamatan : Genuk
Kab/Kota : Semarang

b. Letak Geografis

Sebelah utara : Gedung pertemuan
Sebelah selatan : Masjid
Sebelah barat : Lintasan kereta api
Sebelah timur : Pemukiman warga

c. Visi Misi dan Tujuan

SD Negeri Muktiharjo Lor sendiri berdiri tahun 1962 sejak berdiri pada tahun tersebut mempunyai sebuah Visi dan Misi yang sampai sekarang masih di pegang teguh dalam proses pendidikan yang di ajarkan Visi tersebut adalah “*Bersaing dalam prestasi, bertaqwa, berbudi luhur, dan cinta lingkungan.*” Sedangkan Misi yang di emban oleh sekolah tersebut sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.
2. Memotifasi siswa untuk berprestasi.
3. Membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agama.
4. Membimbing siswa agar memiliki berakhlak mulia.
5. Menumbuhkembangkan semangat cinta tanah air, bangsa dan negara.
6. Mengembangkan jiwa seni dan kestiakawanan.
7. Mengembangkan nilai nilai kemandirian, kejujuran, kerjasamadan tanggungjawab

8. Menumbuhkan rasa cinta kebersihan, keindahan, kesehatan serta kekeluargaan.

Untuk tujuan SD Negeri Muktiharjo Lor sendiri adalah:

1. Melaksanakan ajaran agama dan memiliki budi pekerti yang luhur.
2. Mampu bersaing dalam prestasi di bidang akademik dan non akademik.
3. Mampu menyerap dan mengembangkan ilmu yang di dapat dalam proses pembelajaran.
4. Mampu mengenali potensi diri untuk di kembangkan secara optimal.
5. Memiliki rasa cinta tanah air, bangsa dan negara.
6. Mampu menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan.

Dari penjelasan Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Muktiharji Lor mempunyai beberapa poin yang menarik untuk dikaji lebih dalam yaitu Membimbing peserta didik agar taat beribadah dan Membimbing peserta didik agar berakhlak mulia, hal ini sesuai dengan pembahahasan penulis buat dalam karya ilmiah ini, yang membahas budaya Islam dalam pembiasaan sehari hari oleh siswa sehingga bisa membentuk karakter berakhlak mulia untuk terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa,

d. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Sekolah :

Kepala Sekolah	:PH Catur Hari P, S.Pd.MM
Wakil Kepala (Waka) Sekolah	: Ircham Lathif, S.Kom.
Waka Bidang Kurikulum	: Rizka Ari Damayanti,M.Pd.
Waka bidang Kesiswaan	: Eka Listiyawati, S.Pd.
Waka bidang Humas	: Dra. Sri Utami

e. Guru dan kariawan

- Guru wali kelas I A	: Tutui Chanivia, S.Pd
Guru wali kelas I B	: Nurjanah Hanif, S.Pd
- Guru wali kelas II A	: Fandy Septian, S.Pd
Guru wali kelas II B	: Sri Sumarni S.Pd
Guru wali kelas II C	: Miyatun A.Ma
- Guru wali kelas III A	: Tutui Chanivia, S.Pd
Guru wali kelas III B	: Ulfi Caerani, S.Pd
Guru wali kelas III C	: Aristio, PG,SD
- Guru wali kelas IV A	: Nushroh Yulianti, S.Pd.
Guru wali kelas IV B	: Apriliana
- Guru wali kelas V A	: Muhammad Umar S.Pd
Guru wali kelas V B	: Hestiawati, S.Pd
- Guru wali kelas VI A	: Yurnitasari, Se
Guru wali kelas VI B	: Agung.S.H
- Guru agama I	: Muhtarom S.Ag
Guru agama II	:Muhammad Chunduri S.Ag
- Guru olahragaI	: Zuhri
Guru olahraga II	: Fatah Syamsul S.Pd

f. Tata tertib Guru

dalam menjalankan tugas supaya terwujudnya tujuan tersebut maka harus ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu dari tenaga pendidik yang sangat berkompeten dalam bidang pengajaran dan menumbuhkan karakter karakter siswa, khususnya di bidang keagamaan, jadi dalam hal ini SD Negeri Muktiharji Lor mempunyai tata tertib yang harus dijalankan oleh tenaga pendidik/guru supaya bisa meraih tujuan yang di capai, dan tata tertib guru tersebut di bagi menjadi 3 yaitu:

1. Dalam Tata Tertib memelihara wibawa dan keteladanan, guru wajib :
 - a. Menempatkan diri sebagai suri tauladan bagi siswa dan masyarakat;
 - b. Cinta dan bangga terhadap sekolahnya;
 - c. Bangga atas profesi sebagai guru;
 - d. Selalu kreatif dan inovatif dalam mengelolah kelas;
 - e. Selalu berpenampilan sopan, rapi dan bersih;
 - f. Meningkatkan kecakapan dan kemampuan professional guru;
 - g. Selalu menjaga nama baik sekolah dan memegang rahasia jabatan.
2. Dalam Tata Tertib, sikap dan disiplin kerja, guru wajib :
 - a. Hadir di sekolah 15 menit, Pulang sesuai waktu yang sudah ditentukan.
 - b. Menandatangani daftar hadir setiap hari;
 - c. Memberitahukan Kepala Sekolah, sebelumnya, apabila berhalangan hadir;
 - d. Menyerahkan persiapan harian mengajar sebelumnya kepada Kepala Sekolah apabila berhalangan hadir;
 - e. Tidak meninggalkan sekolah, tanpa ijin kepala sekolah;

- f. Tidak meninggalkan sekolah, sebelum sekolah selesai;
 - g. Tidak mengajar di sekolah lain tanpa ijin resmi dari pejabat yang berwenang;
 - h. Tidak merokok atau makan dalam kelas pada waktu mengajar;
 - i. Bertanggung jawab atas ketertiban di sekolah didalam maupun diluar jam pelajaran;
 - j. Ikut mengawasi dan memelihara inventaris sekolah;
 - k. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah;
 - l. Membuat pertanggung jawaban kepada kepala sekolah pada akhir semester;
 - m. Mengetahui, mematuhi dan melaksanakan tata tertib/peraturan sekolah;
 - n. Mematuhi semua peraturan yang berlaku bagi pegawai negeri sipil (buku merah)
 - o. Loyal terhadap atasan;
3. Dalam tertib pelaksanaan tugas, guru wajib :
- a. Memiliki rasa kasih sayang terhadap semua siswa;
 - b. Memiliki serta memiliki silabus;
 - c. Membuat Rencana Pembelajaran, menguasai materi dan metode serta media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar;
 - d. Memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan dan latihan yang diberikan kepada siswa;

- e. Mengatur dan melaksanakan program pemberian bantuan khusus bagi siswa yang lambat belajar dan memberikan pengayaan bagi siswa yang cerdas;
 - f. Ikut serta berperan aktif dalam semua program kegiatan kelompok kerja guru dalam gugus sekolah;
 - g. Ikut serta dalam upacara bendera hari senin, peringatan hari-hari besar dan upacara lain yang diselenggarakan oleh sekolah;
 - h. Mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas kebersihan;
 - i. Membiasakan siswa berbaris sebelum masuk kelas dan memeriksa kebersihan rambut, badan, kuku, pakaian, sepatu;
 - j. Menanamkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)
- g. Data Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan PP. No.19 tentang standar Nasional pendidikan, bahwa sarana prasarana juga termasuk dalam salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, Mulyasa (2013:37). Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana, maka setiap lembaga pendidikan haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Adapun sarana dan prasarana di SD Negeri Muktiharjo Lor adalah sebagai berikut: SD Muktiharjo memiliki 10 ruang kelas yang masing- masing tingkat kelas (I samapi VI, ruangan tersebut semuanya dalam kondisi baik. Selain itu juga ada ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, gudang, ruang tamu, ruang UKS dan aula. Dan ada beberapa prasarana seperti meja guru 20 kursi guru ada 30, sedangkan bangku siswa 425, komputer 16, dan ada juga 16 alat olahraga.

h. Kegiatan Pembiasaan Siswa di SD Muktiharjo Lor

Kegiatan pembiasaan yang dikembangkan di SD Negeri Muktiharjo Lor merupakan bagian dari proses pembentukan akhlak berbudi pekerti yang luhur dan penamaan serta praktek pengamalan ajaran agama Islam serta mampu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sesuai dengan tujuan sekolah. Diantaranya termasuk kegiatan khusus yang dirancang untuk mendorong tumbuhnya karakter, kecakapan hidup dan minat belajar siswa. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :

1. Kegiatan Harian

Adapun kegiatan harian meliputi :

a. Kegiatan Pagi Hari (Fresh Morning)

- Apel pagi dengan hormat Bendera Merah Putih
- Membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek di halaman sekolah

bersama-sama siswa dan guru

- Berbaris sebelum masuk kelas
- Berdoa sebelum pelajaran dimulaidan diakhiri
- Menyanyikan lagu Indonesia raya

- Membaca buku sebelum pelajaran dimulai (Literasi)
 - Morning statement (selalu optimis dan bersemangat)
- b. Shalat Berjamaah
- Shalat Dzuhur berjamaah (Kelas 3 s/d 6)
- c. Penanaman Sopan Santun Akhlak Mulia
- d. Membudayakan pengucapan salam
- e. Membudayakan cium tangan terhadap orang tua dan guru
- f. Menjaga kebersihan pribadi, pakaian dan lingkungan
- g. Pembiasaan Hidup Bersih dan Cinta Lingkungan
- Bank sampah
 - Jum'at bersih
 - Piket kebersihan

Diantaranya di atas termasuk kegiatan khusus yang dirancang untuk mendorong tumbuhnya karakter siswa dan sesuai dengan tujuan visi dan misi SD Negeri Muktiharjo Lor tersebut, dan juga dalam kegiatan sehari-hari tersebut setiap hari diawali sebelum pembelajaran adanya kegiatan Pagi Hari (Fresh Morning), hal ini menjadi pembahasan utama materi penulis.

2. Implementasi Budaya Islam Melalui Kegiatan Pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor

Dalam melaksanakan penerapan budaya Islam di sekolah tentunya diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru, lingkungan belajar tanpa terkecuali peserta didik itu sendiri. Yang

mempunyai peran yang paling penting dalam penerapan budaya Islam di sekolah yaitu kepala sekolah. Karena kepala sekolah mempunyai peran dalam menentukan kebijakan- kebijakan yang nantinya akan diterapkan akan di tetapkan di sekolah. Sedangkan pendidik bertugas menyampaikan kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah kepada peserta didik dengan strategi dan metode yang telah dilaksanakan oleh pendidik terkait dengan program yang telah di tetapkan oleh yayasan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sesuai dengan visi, misi serta tujuan Sekolah bisa terlaksana dengan baik.

Dalam perencanaan penerapan budaya Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor kepala sekolah bekerjasama dengan seluruh guru- guru yang ada. Perencanaan ini prosesnya diawali dengan rapat kerja tahunan dengan yayasan kemudian setelah itu rapat yang diadakan oleh sekolah yakni rapat antara kepala sekolah dan guru yang masing- masing guru menyampaikan pendapatnya terkait program budaya Islam yang akan diterapkan di sekolah yang nantinya akan disesuaikan dengan visi misi yang telah ditetapkan oleh yayasan dengan tujuan Membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri, beriman dan taqwa kepada Allah SWT serta berwawasan IPTEK. Dan Berupaya menghasilkan peserta didik yang mempunyai landasan agama yang kuat, berilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai, taat kepada Allah dan Rasul- Nya, berbakti kepada orang tua, terampil dan mandiri dalam hidup, serta berakhlak mulia dan menjaga nama baik sekolah

Adapun kegiatan yang terkait dengan budaya islam yang telah dilaksanakan di sekolah diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar kegiatan dan waktu pelaksanaan

No	Nama Kegiatan (<i>religius culture</i>)	Waktu Pelaksanaan
1.	Membaca Asmaul Husna	Pagi sebelum masuk kelas.
2.	Do'a sebelum belajar dan pembacaan surat-surat pendek	Setiap pagi hari sebelum mulai jam pelajaran.
3.	Mengedepankan budaya senyum dan salam sapa	Setiap kali berjumpa guru
4.	Sholat Dzuhur berjamaah	Setiap hari pada saat jam istirahat ke-2 pukul 12.15 WIB
5.	Do'a bersama ketika menjelang pulang	

Kegiatan diatas bisa dikatakan sebagai *religious culture* dalam pembiasaan melalui budaya - budaya Islam yang diterapkan di SD Negeri Muktiharjo Lor yang bertujuan untuk menunjang sikap sosial dan spiritual peserta didik yang memberikan bekal kelak ketika mereka lulus untuk terjun di dunia masyarakat.

Selain itu dari beberapa kegiatan diatas juga ada beberapa sanksi yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan dari masing- masing guru itu sendiri yang tujuannya untuk memberikan peringatan dan pelajaran kepada peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan disiplin. Adapun sanksi yang telah ditetapkan bukan secara fisik melainkan bersifat ke arah yang mendidik.

Tabel 4.2 Daftar kegiatan dan Sanksi

No	Nama Kegiatan (<i>Religius culture</i>)	Sanksi
----	--	--------

1.	Membaca Asmaul Husna	Jika tidak mengikuti akan di sanksi membaca sendiri setelah doa bersama selesai.
2.	Do'a sebelum belajar dan pembacaan surat-surat pendek	Teguran secara halus
3.	mengedepankan budaya senyum dan salam sapa	Teguran secara halus
4.	Sholat Dzuhur berjamaah	Teguran secara halus, ditunjuk menjadi imam shalat untuk shalat berjamaah dengan teman-temanya yang telat. Kalau sudah melanggar 3 kali orang tua dari peserta didik akan dipanggil

Dari beberapa sanksi diatas menunjukkan bahwa penerapan Budaya Islam dalam pembiasaan di sekolah SD Negeri Muktiharjo Lor sebagai tanda bahwa peserta didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang cerdas, disiplin, terampil dan bertanggungjawab serta mempunyai pribadi dengan budi pekerti yang luhur dengan selalu menjalankan kewajiban, sunnah yang diajarkan di dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Pendidik berperan penting dalam penyelenggaraan serta keberhasilan proses penerapan budaya Islam yang telah ditetapkan di sekolah. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan pendidik yang aktif dan kreatif. Pendidik juga harus memiliki Akhlak yang baik, karena pendidik akan dicontoh oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak salah mengerti dan tidak salah paham dalam proses

penerapan *religious culture* itu sendiri

Berdasarkan wawancara saya dengan guru pendidikan Agama bapak Muhammad Umar S.Pd, bahwa ada beberapa metode yang beliau terapkan dalam merealisasikan budaya Islam di sekolah karena kegiatan ini juga berhubungan dengan aspek pendidikan agama islam tentunya peran beliau disini juga sangat berpengaruh. Adapun beberapa metode yang diterapkan diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan ini beliau selaku pendidik memberikan contoh atau teladan kepada seluruh peserta didik. Karena peserta didik itu cenderung meniru semua yang telah dipraktekkan oleh pendidik seperti istilah “Guru” (*di gugu lan di tiru*). Seperti halnya yang telah diceritakan bahwa beliau sering memberikan contoh salah satunya ketika tiba waktunya untuk shalat dhuha dan shalat dzuhur beliau selalu memberikan contoh untuk tiba lebih awal di masjid. Hal ini membuktikan bahwa selaku teladan harus memberikan contoh yang baik bukan justru sebaliknya. Untuk itu demi tercapainya keberhasilan dari penerapan budaya Islam sendiri maka diperlukan seseorang pendidik yang mempunyai teladan yang baik khususnya bagi beliau selaku guru pendidikan Agama Islam, dan semua pendidik pada umumnya baik ketika di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah harus benar-benar menjaga sikap, dan tingkah laku, supaya tujuan dari penerapan budaya Islam itu bisa terlaksana dengan baik

2) Metode pembiasaan

Pembiasaan menjadi penting dalam mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik atau bahkan lebih buruk. Masing- masing peserta didik

memiliki karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Contohnya peserta didik yang memang berlatar belakang kurang baik dan memiliki sikap yang kurang baik, bisa saja dia akan membawa sikap tersebut di sekolah karena itu sudah menjadi kebiasaan di rumah seperti sikap tidak saling menghormati dan bersikap tidak sopan terhadap teman-teman. Maka dari itu pendidik harus secara perlahan merubah kebiasaan peserta didik yang seperti itu ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pembiasaan menerapkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran agama, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih baik.

3) Pelaksanaa

Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia bukanlah tugas yang ringan dan sederhana. Karena itu merupakan tugas bersama antara pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah melalui pembelajaran di kelas dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya tidaklah cukup untuk membekali siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perlu upaya-upaya lain yang dilakukan secara terus menerus dan tersistem. Sehingga pengamalan nilai-nilai pendidikan agama menjadi budaya dalam komunitas sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Selain itu, tidaklah adil apabila pendidikan agama Islam hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tanpa didukung oleh pihak-pihak yang terkait di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah merupakan

tanggung jawab bersama yakni kepala sekolah, guru agama Islam, guru mata pelajaran umum, karyawan, komite sekolah, siswa, dan pihak-pihak lain yang terkait.

B. Analisis Data

1. Analisis implementasi budaya Islam melalui kegiatan pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor.

Religious Culture (budaya beragama) dalam penelitian ini memiliki makna yang sama dengan suasana religius atau suasana keagamaan. Dunia yang mengglobal membawa konsekuensi interaksi antar bangsa dan budaya semakin intens, sehingga tidak ada tempat untuk menyembunyikan diri, untuk itu etos kerja muslim harus mampu mewujudkan isyarat atau ayat- ayat Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan motivasi besar untuk berinteraksi, bahkan bersaing dalam format atau skala global dengan tujuan atau tema sentral *rahmatil lil alamin*. Tasmara (2002:161). Budaya keagamaan di sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama di antara seluruh unsur dan pihak yang terkait dengan sekolah baik itu kepala sekolah, guru, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah.

Penerapan budaya Islam dalam pendidikan agama islam di SD Negeri Muktiharjo Lor bisa berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya

suasana lingkungan belajar yang kondusif, peraturan mendukung yang ditetapkan oleh sekolah untuk menciptakan tata tertib yang baik dan disiplin, dengan adanya sanksi yang telah ditetapkan bagi peserta didik yang melanggar peraturan. Selain itu juga peran pendidik yang aktif dalam melakukan kontrol dan pengawasan terhadap peserta didik ketika melaksanakan kegiatan agama yang ada di sekolah, memberikan motivasi yang berkaitan dengan ajaran-ajaran islam. Dan tersedianya sarana prasarana yang menunjang pembinaan dalam pelaksanaan budaya Islam yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Wiyani (2012:179) Pembentukan Religious Culture (Budaya Islam) di lingkungan sekolah yang mendukung kualitas iman dan taqwa guru dan peserta didik, diantaranya dapat dilakukan dengan program-program berikut:

- 1) Penataan sarana fisik sekolah yang mendukung proses internalisasi nilai iman dan taqwa dalam pembelajaran.
- 2) Membiasakan membaca Al-Qur'an/ berdo'a bersama setiap mengawali KBM
- 3) Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama
- 4) Membiasakan Shalat berjamaah
- 5) Membudayakan ucapan salam di sekolah
- 6) Memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan seperti terlambat masuk sekolah dengan hukuman hafalan Al-Qur'an
- 7) Adanya program Bimbingan Konseling yang berbasis nilai- nilai keagamaan.
- 8) Adanya slogan-slogan motivasi di lingkungan sekolah

Seperti halnya penerapan budaya Islam yang telah dilaksanakan di SD Negeri Muktiharjo Lor diantaranya: Doa bersama dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha- An-nas) sebelum pembelajaran dimulai, mengedepankan budaya senyum dan salam sapa, shalat dzuhur berjamaah, doa dan dzikir selesai shalat, dan kajian agama islam. Dalam pelaksanaannya program yang telah ditetapkan berjalan dengan baik karena beberapa faktor yang mendukung lainnya. Tersedianya sarana fisik yang memadai dengan adanya mushola dan samping sekolahan juga ada masjid yang cukup luas memberikan manfaat serta keuntungan tersendiri yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan agama yang ada. Baik ketika akan melakukan shalat sholat jumat maupun shalat dzuhur berjamaah. Disisi lain peran aktif dari pendidik dalam melakukan pengawasan dan kontrol dengan adanya jadwal yang telah ditetapkan membuat pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah bisa terkondisikan dengan baik. Baik ketika pengkondisian peserta didik ketika keluar dari kelas sampai peserta didik memasuki masjid ataupun mushola semuanya berjalan dengan baik dibawah pengawasan dari guru yang bertugas pada hari tersebut. Meskipun ada beberapa peserta didik yang kadang-kadang sulit untuk dikondisikan. Tapi sebagian besar peserta didik taat dan patuh terhadap apa yang telah diperintahkan oleh pendidik.

Dalam Penerapan budaya Islam sendiri membutuhkan peran aktif tidak hanya dari pihak sekolah melainkan orang tua dan masyarakat setempat juga diperlukan. Dalam kenyataannya peserta didik melakukan itu semua atas dasar perintah bukan dengan kesadaran pribadi maka dari itu pembiasaan yang sudah

dilaksanakan di sekolah disampaikan kepada orang tua agar tetap bisa mengontrol anak mereka agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penerapan *Religious culture* dalam Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Sehingga perilaku peserta didik di mata masyarakat bisa sesuai dengan norma yang berlaku. Untuk itu pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua, dan masyarakat di tempat tinggal peserta didik untuk sama-sama saling membantu dalam pengawasan peserta didik di luar lingkungan sekolah. Karena pada dasarnya perilaku peserta didik selama di sekolah masih ada yang mengontrol namun ketika peserta didik itu di luar lingkungan sekolah pendidik pun sulit mengawasi perilaku peserta didik. Jadi ketika ada tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai di mata masyarakat tempat tinggal khususnya orang tua bisa langsung melaporkan ke pihak sekolah. Dengan adanya kerjasama dari pihak luar sekolah diharapkan bisa membantu keberhasilan dan kelancaran dalam pembinaan yang dilakukan terhadap peserta didik.

a. Analisa Perencanaan

Dalam analisis perencanaan budaya Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor ini sudah tepat. Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam penerapan budaya Islam diawali dengan rapat kerja tahunan yang diadakan oleh pihak yayasan dengan kepala sekolah. Dari hasil rapat itu kemudian dikembalikan kepada pihak sekolah dan dirapikan dengan

dewan guru mengenai program yang akan dijalankan oleh sekolah. Disini waka kurikulum bertugas untuk membuat jadwal, absensi dari kegiatan keagamaan serta membuat jadwal terhadap guru yang nantinya bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan tersebut. Disini guru diberikan kebebasan untuk menerapkan strategi dan metode dalam melakukan penerapan budaya Islam /*religious culture* terhadap peserta didik. Kepala sekolah tentunya mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kebijakan-kebijakan mengenai hal tersebut. Selain itu juga Pendidik di sini berperan sangat penting di mana pendidik adalah pusat teladan bagi para peserta didiknya. Pendidik dituntut untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai ajaran islam kepada peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan penerapan budaya Islam (*religious culture*) di SD Negeri Muktiharjo Lor yang nantinya diharapkan bisa menumbuhkan pribadi yang mempunyai kecerdasan sosial dan spiritual yang tinggi.

b. Analisis Pelaksanaan

Pelaksanaan budaya Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor tidak selamanya berjalan dengan lancar. Dalam kenyataannya sekolah mengalami tantangan bahkan bisa berarti kendala- kendala dalam proses pencapaiannya. Maka berikut ini akan dijelaskan kendala dalam pelaksanaannya, yang peneliti dapatkan melalui pengamatan baik dari pendidik, peserta didik, maupun sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah.

Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan budaya Islam diantaranya

adalah:

1). Pendidik

Keberhasilan pelaksanaan budaya Islam tentunya tidak terlepas dari peran aktif pendidik yang sudah melakukan tugasnya dengan baik. Meskipun belum optimal dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik mengingat tidak semua guru melaksanakan tugas pengawasan pada hari tersebut dikarenakan ada kesibukan lain yang tidak bisa tinggalkan serta keterbatasan tenaga karena semua guru sudah diberi tugas dobel dalam jabatan sekolah. Sehingga dengan kurangnya tenaga pendidik yang melakukan pengawasan tentunya berakibat kurang optimal dalam melakukan pengawasan serta melakukan pengkondisian terhadap peserta didik yang jumlahnya begitu banyak dan waktu istirahat yang sebentar sehingga mengakibatkan ada beberapa peserta didik ada yang tidak melakukan absensi dari beberapa kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh sekolah.

2). Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan budaya Islam yang dijalankan oleh sekolah. Sehingga ada beberapa dari peserta didik yang melakukan pelanggaran meskipun itu hal yang wajar.

Peserta didik itu sendiri mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan keadaan yang demikian itu Sehingga ada beberapa peserta didik yang memang harus disikapi dengan cara yang berbeda pula. Meskipun pendidik sudah berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan pengawasan dan sudah memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik.

Tapi tidak semua peserta didik meniru apa yang telah dicontohkan oleh pendidik itu sendiri. Seperti contoh ketika waktu shalat dzuhur tiba ada beberapa peserta didik yang tidak segera menuju ke masjid untuk melakukan shalat, masih ada yang bercanda ketika berwudhu, pengkondisian shaf shalat yang kadang masih sulit diatur. Sehingga mengakibatkan molornya waktu pelaksanaan shalat. Kadang ada yang tidak melaksanakan shalat dengan alasan perut mules ataupun pergi ke kamar mandi. Sehingga pendidik yang bertugas melakukan pengawasan pada hari tersebut benar-benar memastikan kondisi siswa tersebut..

Problem lain juga sering terjadi dalam pelaksanaan do'a bersama sebelum pelajaran di mulai, banyak siswa yang bercanda dan cenderung tidak serius dalam berdo'a, hal ini dapat mengganggu siswa lain yang serius dalam menjalankan do'a bersama. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa didalam hal berdo'a harus ada sanksi yang mungkin bisa meminimalisir hal tersebut, seperti contoh memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mau mengikuti berdo'a bersama ataupun hanya bercanda dengan menyuruh maju kedepan dan di suruh memimpin do'a bersama sehingga bisa memberikan kesadaran bagi siswa dan bisa terlaksana dengan lancar.

3). Sarana Prasarana

Meskipun ada beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi, dan belum begitu maksimal salah satunya belum tertata rapinya perpustakaan dan kurangnya buku bacaan tentang budaya budaya Islam dan butuh pengkondisian lagi sehingga banyak peserta didik yang belum bisa memaksimalkan perpustakaan untuk menambah wawasan kajian keislaman.

Walaupun demikian hal itu tidak menjadi penghalang tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan *religious culture* yang ada. Kegiatan pembelajaran pun tetap berjalan dengan lancar, dan dan menjadi sesuatu yang berlanjut karna dalam pelaksanaan budaya Islamai masih konsisten dilakukan setiap harinya dan terjadwal, Guru dan peserta didik juga bekerja sama dalam mewujudkan keberhasilan penerapan budaya Islam melaui pembiasaan sebelum ataupun sesudah pelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerja pendidik selama melakukan proses penerapan budaya Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor. Adapun kriteria penilaian dari kegiatan *religious* yang diterapkan di sekolah ini diantaranya sebagai berikut.:

Tabel 4.3 Daftar kegiatan dan penilaian

No	Nama Kegiatan (<i>Religious culture</i>)	Kriteria Penilaian
1.	Doa sebelum belajar dan pembacaan surat-surat Pendek	1. Siswa rajin berdoa di setiap pagi
		2. Siswa berdoa dengan khusyu'
		3. Siswa tidak bercanda saat berdoa
2.	Menedepankan budaya senyum dan salam sapa	1.Siswa selalu bersalaman dengan guru setiap pagi
		2.Siswa selalu bersalaman dengan guru di manapun Berada
		3.Siswa selalu berkata sopan kepada guru

		4. Siswa selalu berbuat baik kepada guru dan teman
3.	Shalat dzuhur berjamaah	1. Siswa rajin mengikuti sholat dzuhur berjamaah
		2. Siswa selalu tepat waktu Dalam shalat berjamaah
		3. Siswa tidak membolos untuk mengikuti sholat
4.	Kajian Agama Islam	1. Siswa mengikuti kajian islam.
		2. Mendengarkan dengan sesama

Dalam melakukan evaluasi kegiatan ini bentuknya melalui absensi dan jadwal pengawasan yang dilakukan oleh guru piket yang telah disusun jadwalnya oleh Waka Kurikulum sekolah. Dalam hal ini pendidik berperan melakukan pengawasan dan memonitoring peserta didik ketika melaksanakan budaya Islam yang telah ditetapkan oleh sekolah. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan budaya Islam ini perlu adanya sanksi atau pengayaan yang diberikan oleh sekolah guna menciptakan ketertiban dalam menjalankan program yang telah ditetapkan supaya bisa berjalan dengan lancar adapun bentuknya sebagai berikut.:

Tabel 4.4 Daftar kegiatan dan tindakan

No	Nama Kegiatan (<i>Religius culture</i>)	Tindak Lanjut
----	--	---------------

1.	Do'a sebelum belajar dan pembacaan surat-surat pendek	Bagi peserta didik yang datang terlambat ke sekolah akan berdoa sendiri setelah pembacaan doa selesai
2.	mengedepankan budaya senyum dan salam sapa	Teguran secara halus
3.	Sholat Dzuhur berjamaah	Teguran secara halus, ditunjuk menjadi imam shalat untuk shalat berjamaah dengan teman-temannya yang telat. Kalau sudah melanggar 3 kali orang tua dari peserta didik akan dipanggil
4.	Kajian Agama Islam	Teguran secara halus

Dari proses ini bisa dilihat peserta didik yang tidak menjalankan rutinitas kegiatan keagamaan sekolah. Selain itu guru pendidikan agama islam mempunyai peran yang lebih dibandingkan dengan guru lain karena kegiatan ini berkaitan erat dengan pendidikan agama islam. Jadi guru pendidikan agama islam memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan sikap sosial dan tingkah laku peserta didik. Contohnya ketika Materi Kajian Agama Islam yang diberikan pada hari selasa yang diampu oleh Muhammad Umar S.Pd (Guru PAI), beliau menanyakan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik tentang masalah kewajiban shalat ketika diluar sekolah, tadarus, menanyakan isi materi khutbah jum'at di masjid lingkungan peserta didik tinggal. Dengan demikian secara tidak langsung selaku guru pendidikan agama islam sangat memperhatikan terhadap perkembangan sikap dan tingkah laku dari peserta didik itu sendiri.

Jadi evaluasi ini berdasarkan penilaian guru dan masyarakat di lingkungan

tempat tinggal peserta didik. Untuk itu guru bekerjasama dengan pihak wali murid untuk melakukan monitoring terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik diluar lingkungan sekolah. Dengan demikian kegiatan budaya Islam yang telah diterapkan di sekolah mempunyai manfaat terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik di lingkungan tempat tinggal peserta didik.

Dengan adanya budaya Islam yang di terapkan di SD Negeri Muktiharjo Lor, peserta didik sudah menampakkan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode kualitatif dan menggunakan data primer berdasarkan hasil wawancara yang mendalam. Keterbatasan penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada peneliti tentang makna tersirat dari hasil wawancara dengan narasumber sehingga kecenderungan untuk biasa masih tetap ada. Sehingga perlu diadakan *cross check* data dan fakta yang ada dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan hasil penelitian mengenai implementasi budaya Islam dalam pendidikan agama Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya Islam diterapkan dengan upaya mengimplementasikan kan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik di SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang diantaranya melalui berbagai kegiatan agama yang telah diterapkan di sekolah tersebut diantaranya :
 - a. Doa bersama dan pembacaan surat-surat pendek (Ad-dhuha- An-nas) sebelum pembelajaran dimulai,
 - b. Mengedepankan budaya senyum dan salam sapa,
 - c. Shalat dzuhur berjamaah, doa dan dzikir selesai shalat,
 - d. Kajian agama Islam dan
 - e. Doa besama setelah usai pelajaran
2. Adanya berbagai budaya agama yang telah ditetapkan tersebut sudah diatur dari segi waktu dan pelaksanaannya oleh pihak sekolah. Dengan adanya penerapan budaya Islam di sekolah bisa memberikan manfaat dan dampak positif terhadap peserta didik itu sendiri.
3. Implementasi budaya Islam berjalan dengan lancar di SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang. Dengan adanya kegiatan penerapan budaya Islam ini, para peserta didik lebih aktif dan rajin dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan budaya Islam. Berbagai macam kegiatan di atas bisa dikatakan budaya Islam

karena memang berbagai kegiatan tersebut sudah diterapkan di SD tersebut. Sehingga sampai sekarang kegiatan budaya Islam di SD menjadi salah satu ciri khas yang ada di SD ini. Guru beserta peserta didik menjalankan kegiatan tersebut sesuai dengan aturan yang ada. Guru juga sebagai contoh dan guru pula menjadi pengevaluasi kegiatan ini.

4. Dalam kegiatan ini, guru menerapkan metode keteladanan, pelaksanaan dan pembiasaan. Keteladanan yang dilakukan oleh pendidik memberikan contoh atau teladan kepada seluruh peserta didik. Karena peserta didik itu cenderung meniru semua yang telah dipraktekkan oleh pendidik. Sementara dalam pelaksanaannya pun terjadwal dan masing-masing kegiatan ada evaluasinya baik melalui pengamatan langsung atau melalui absensi yang telah disediakan. Sehingga kegiatan budaya Islam berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan budaya Islam ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya dan memiliki sopan santun yang sesuai dengan akhlak Islam. Dan metode terahir yang di terapkan guru adalah pembiasaan ketika metode keteladanan dan pelaksanan sudah di lakukan maka metode pembiasaan yang di lakukan oleh pendidik sangatlah sesuai, karna adanya pembiasaan siswa didik bisa terbiasa dan cenderung mengingat dalm hal kebaikan yang telah terlaksana.
5. Kerjasama yang baik antara Kepala sekolah, guru beserta peserta didik menjadikan kegiatan budaya Islam ini menjadi berkualitas di SD Negeri

Muktiharjo Lor ini.

B. Saran

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggungjawab terhadap kegiatan Pembelajaran.

1. Bagi Siswa

- a. Kesadaran dari siswa untuk terus belajar dan menyadari bahwa pentingnya berperilaku sesuai nilai-nilai ajaran Islam, memiliki sikap spiritual dan sosial yang tinggi untuk membentengi diri dari hal-hal negatif yang banyak terjadi di zaman sekarang

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dengan memberi kesempatan untuk belajar lebih lanjut dan mengikuti berbagai macam pelatihan demi peningkatan profesionalisme guru
- b. Senantiasa selalu melakukan pengawasan dan control terhadap peserta didik dalam melaksanakan kegiatan beragama di sekolah
- c. Meningkatkan strategi dan metode yang lebih menarik dan kreatif agar menarik peserta didik untuk bisa menyerap semua apa yang telah diajarkan.

3. Bagi Sekolah

- a. Melengkapi sarana prasarana sekolah agar pembelajaran dapat berjalan sesuai target yang diharapkan. Misalnya dengan menambah koleksi bacaan keIslaman di perpustakaan

- b. Meningkatkan kerja sama yang lebih erat dengan orang tua dan masyarakat terkait dengan pembinaan kepribadian siswa.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi praktisi pendidikan maupun pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A. (2012). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa E, 2013 *implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, PT Bumi Aksara,
- Departemen RI (2004). *Undang-Undang RI No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Depdiknas.

Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Ta'allum*, 4 (1): 19-41.

Gunawan, Heri. (2017). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya. Bandung: Alfabeta

Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jenning, H. S. (1996). *Habituation*. New York: Colombia University Press.

Kamni. (2014). Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Duhur Berjamaah. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2 (2): 21-32.

Khalil, A. I. (2019). The Islamic Perspective of Ethical and Legal Rights of Psychiatric Patients. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 7 (2): 80-90.

Khoiriyah, H. (2016). Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama pada Anak Usia 6-12 Tahun: Studi Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Lukman. (2015). Implementasi Religious Culture dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Islamic Centre Baiturrahman Semarang). Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Moleong, L.J. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2015). Paradigma Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Oktavia, A. S. (2014). Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Gunung Pati, *Jurnal Universitas PGRI Semarang*, 4 (2): 11-17.

- Pala, A. (2017). The Need for Character Education. *International Journal of Social Science and Humanity Studies*, 3 (2): 23-32.
- Saifuddin, A. (2012). *Belajar Islam Bersama Ayah dan Bunda*. Jakarta: ABC Al-Mawardi.
- Salsa, A. (2011). *Membimbing Spiritualitas Anak*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso. A. (2018). Historiography of Indonesian Islam (Historical Analysis of the Transitional Era of Social and Political System in Java in the 15-16th Century and the Contribution of Javanese Kings in Islamzation). *International Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1 (1): 9-20.
- Sundayana. R. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Swandar, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul, *Jurnal PGSD Indonesia*, 3 (3): 11-17.
- Syafri,U.A. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarbini, A. (2017). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Ridhahani. (2016). *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tasmara Toto,(2002) *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani,

Trisnawati, W.H. (2015). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Integral (SDI)

Luqman Al-Hakim Trenggelek Tahun 2015. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

Utami, A.T. (2014). Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (8):

Wiyani Novan Ardy, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras

Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*. Depok: Rajawali Press



LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

IMPLEMENTASI MELALUI PEMBIASAAN BUDAYA ISLAM SEBELUM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI MUKTIHARJO LOR

No.	Indikator	Uraian Obsevasi	Ada	Tidak Ada
1	Profil Sekolah	Sejarah berdirinya sekolah Visi dan misi Susunan struktur organisasi Sarana dan prasarana Jumlah guru Jumlah siswa		
2	Kegiatan Harian	Proses belajar mengajar Belajar tambahan		
3	Kegiatan Budaya Islam	Berdoa sebelum dan sesudah belajar		

**Pedoman Wawancara dengan Kepala SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang
dalam Implementasi Melalui Pembiasaan Budaya Islam Sebelum Kegiatan
Pembelajaran**

1. Apa saja program pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Muktiharjo Lor?
2. Bagaimana implementasi Budaya Islam di SD Negeri Muktiharjo Lor?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD Negeri Muktiharjo Lor?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Budaya Islam setiap harinya?
5. Kapan kegiatan Budaya Islam dilaksanakan di SD Negeri Muktiharjo Lor?
6. Bagaimana pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
7. Apakah ada sanksi/hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut?
8. Apa saja sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar melaksanakan kegiatan tersebut setiap harinya?
9. Menurut bapak, mengapa karakter religius siswa perlu dibentuk?
10. Menurut bapak, bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa SD Negeri Muktiharjo Lor?
11. Menurut bapak, apakah setelah melaksanakan kegiatan ini karakter siswa menjadi lebih baik?
12. Menurut bapak, apa saja faktor yang memengaruhi karakter siswa di SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang serta solusi yang diterapkan dalam pembiasaan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran?

13. Menurut bapak, apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran?



**Pedoman Wawancara dengan Guru SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang
dalam Implementasi Melalui Pembiasaan Budaya Islam Sebelum Kegiatan
Pembelajaran**

1. Apa saja materi yang dibiasakan bapak ajarkan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa SD Negeri Muktiharjo Lor?
2. Menurut bapak, apakah metode pembiasaan yang diterapkan ini sudah sesuai dengan kebutuhan siswa SD Negeri Muktiharjo Lor?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat ketika bapak membimbing kegiatan keagamaan terkait dengan pembiasaan kegiatan budaya Islam sebelum dan sesudah pembelajaran pada siswa SD Negeri Muktiharjo Lor?
4. Menurut bapak, bagaimana pelaksanaan pembiasaan keagamaan ini supaya berjalan secara efektif terkait dengan pembentukan karakter religius siswa?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pembiasaan budaya Islam sebelum dan sesudah belajar ini?
6. Bagaimana bapak membimbing siswa selama kegiatan budaya Islam sebelum dan sesudah belajar?
7. Bagaimana pembiasaan budaya Islam sebelum dan sesudah pelajaran itu dilaksanakan?
8. Menurut bapak, apakah nilai karakter budaya islam yang dapat dikembangkan setelah melaksanakan pembiasaan budaya Islam sebelum dan sesudah belajar?
9. Bagaimana tindakan atau langkah bapak ketika ada seorang siswa mempunyai masalah/kesulitan dalam melaksanakan program pembiasaan yang diterapkan?

10. Dimana tempat yang paling sesuai untuk menyelesaikan permasalahan siswa tersebut?
11. Apakah orang tua mendukung pelaksanaan budaya islam dalam pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar di SD Negeri Muktiharjo Lor?
12. Bagaimana kepribadian guru dalam menghadapi siswa untuk penanaman nilai religius siswa serta solusi yang diterapkan sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa?



**Pedoman Wawancara dengan Siswa SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang
dalam Implementasi Budaya Islam melalui Pembiasaan
Sebelum Kegiatan Pembelajaran**

1. Apa yang menjadi pengalaman anda sehingga berkeinginan masuk di SD Negeri Muktiharjo Lor?
2. Menurut Anda, apakah implementasi Budaya Islam sesuai dengan kebutuhan siswa SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang terkait dengan pembentukan karakter religius?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dibiasakan di sekolah?
4. Apakah Anda merasa bapak/ibu guru membimbing kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran?
5. Menurut Anda, sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah?
6. Menurut Anda, apakah pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sudah sesuai dengan harapan Anda?
7. Apakah Anda merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan budaya islam sebelum dan sesudah belajar?
8. Bagaimana sikap Anda setelah melakukan kegiatan budaya Islam sebelum dan sesudah belajar di sekolah?

**Pedoman Dokumentasi Implementasi Budaya Islam melalui Pembiasaan
Kegiatan Pembelajaran Siswa
SD Negeri Muktiharjo Lor Semarang**

1. Data tentang sejarah berdirinya SD Negeri Muktiharjo Lor
2. Data tentang visi, misi dan tujuan SD Negeri Muktiharjo Lor
3. Data tentang struktur organisasi.
4. Data tentang guru dan tenaga pendidik.
5. Data tentang siswa.
6. Data tentang sarana dan prasarana.
7. Data tentang kegiatan pembelajaran.
8. Data tentang jadwal kegiatan harian.
9. Data tentang kegiatan mingguan.





KEGIATAN PEMBIASAAN

Kegiatan pembiasaan yang dikembangkan di SDN MuktiHarjo Lor merupakan bagian dari proses pembentukan akhlak berbudi pekerti yang luhur dan penanaman serta praktek pengamalan ajaran agama Islam serta mampu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sesuai dengan tujuan sekolah. Diantaranya termasuk kegiatan khusus yang diracang untuk mendorong tumbuhnya karakter, kecakapan hidup dan minat belajar siswa. Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :

1. Kegiatan Harian

Adapun kegiatan harian meliputi :

A. Kegiatan Pagi Hari (Fresh Morning)

- o Apel pagi dengan hormat Bendera Merah Putih
- o Membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek di halaman sekolah bersama-sama siswa dan guru
- o Berbaris sebelum masuk kelas
- o Berdoa sebelum pelajaran di mulai dan di akhiri
- o Menyanyikan lagu Indonesia raya.
- o Membaca buku sebelum pelajaran di mulai (literasi)
- o Morning statemen (Selalu optimis dan bersemangat).

B. Shalat Berjamaah

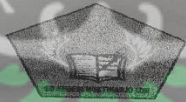
- o Shalat Dzuhur berjamaah (Kelas 3 s/d 6).

C. Penanaman: Sopan Santun Akhlak Mulia

- o Membudayakan pengucapan salam.
- o Membudayakan cium tangan terhadap orang tua dan guru.
- o Menjaga kebersihan pribadi, pakian dan lingkungan.
- o Infaq (Tabungan Amal) di hari Jum'at.

D. Pembiasaan Hidup Bersih dan Cinta Lingkungan

- o Berk sampah
- o Jum'at bersih
- o Piket kebersihan

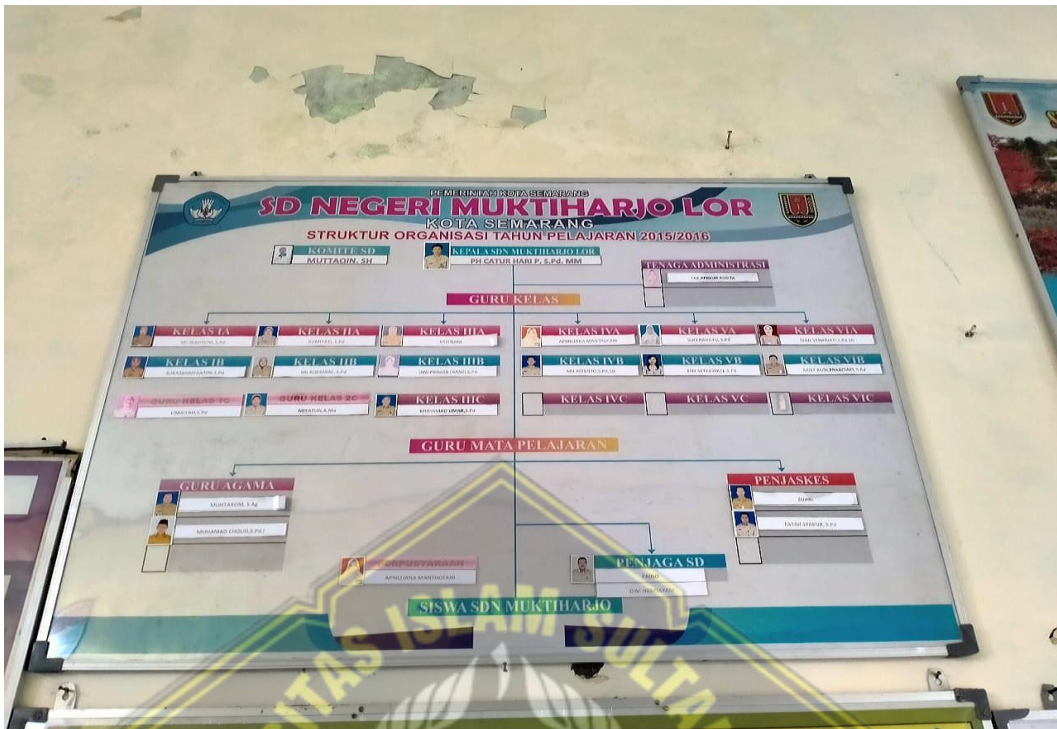


BUKU KERJA 2

جامعہ سلطان ابو جعفر الإسماعیلی

- 2.1. KODE ETIK GURU
- 2.2. IKRAR GURU
- 2.3. TATA TERTIB GURU
- 2.4. PEMBIASAAN GURU
- 2.5. KALENDER PENDIDIKAN
- 2.6. ALOKASI WAKTU

**SD NEGERI MuktiHarjo Lor
 KEC. GENUK KOTA SEMARANG**



MONOGRAFI SEKOLAH

SEKOLAH : MUKTIHARJO LOR

DATA UMUM		MASA KERJA		URUTAN KEPALA SEKOLAH		PEKERJAAN ORANG TUA	
Nama Sekolah	SD NEGERI MUKTIHARJO LOR	NO	JABATAN	NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
Mulai Berdiri	1 SEPTEMBER 1983	1	Kepala Sekolah	1	Dr. Soedjarto	1983-1985	1985-1987
SK	1000010000	2	Wakil Kepala Sekolah	2	Dr. Soedjarto	1985-1987	1987-1989
NSS	1000010000	3	Wakil Kepala Sekolah	3	Dr. Soedjarto	1987-1989	1989-1991
NSB / NPSN	20220000	4	Wakil Kepala Sekolah	4	Dr. Soedjarto	1989-1991	1991-1993
Jumlah Guru	18 GURU	5	Wakil Kepala Sekolah	5	Dr. Soedjarto	1991-1993	1993-1995
Jumlah Siswa	426 SISWA	6	Wakil Kepala Sekolah	6	Dr. Soedjarto	1993-1995	1995-1997
Alamat	JL. MUKTIHARJO RAYA NO.10	7	Wakil Kepala Sekolah	7	Dr. Soedjarto	1995-1997	1997-1999
Desa / Kelurahan	MUKTIHARJO LOR	8	Wakil Kepala Sekolah	8	Dr. Soedjarto	1997-1999	1999-2001
Kecamatan	SEMARANG	9	Wakil Kepala Sekolah	9	Dr. Soedjarto	1999-2001	2001-2003
Kabupaten	SEMARANG	10	Wakil Kepala Sekolah	10	Dr. Soedjarto	2001-2003	2003-2005
Propinsi	JAWA TENGAH	11	Wakil Kepala Sekolah	11	Dr. Soedjarto	2003-2005	2005-2007
IDENTITAS KEPALA SEKOLAH		PENERIMAAN SISWA BARU		INVENTARIS SEKOLAH		USIA SISWA	
Nama Kepala Sekolah	PH. LUYO HARI P., S.Pd, S.Pd, M.Pd	PSB	TAHUN PELAJARAN	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN	PERKERJAAN ORANG TUA
NIP	196703230271000	Diterima		Meja	250		
Pendidikan	D 2 / SD/SM	Ditolak		Kursi	300		
SK. Pertama	0 8 / 31 DESEMBER 2002	T. Diterima		Alamat	10		
SK. Terakhir	0 8 C / 01 APRIL 2014	Jml. Siswa		Bangku Siswa	426		
Mula Tugas	01 SEPTEMBER 2010	% Diterima		Meja Siswa	172		
KEADAAN TANAH		LULUSAN		PERPUSTAKAAN		AGAMA SISWA	
Status Tanah	Sewa	DITERIMA	TAHUN PELAJARAN	NAMA BUKU	JUDUL BUKU	KET.	PERKERJAAN ORANG TUA
Luas Tanah	2.170 m ²	Di %		PPKn	210		
Luas Gedung	1.800 m ²	I		Pendidikan Agama	900		
Luas Halaman	1.200 m ²	II		Bahasa Indonesia	210		
Jumlah Gedung	3 buah	III		Matematika	310		
Jumlah Ruang	5	IV		I P S	310		
Jumlah Ruang Staff Guru	1 Ruang	V		I P A. Saris	310		
Batas Tanah	Kelurahan Muktiharjo Lor	VI		Pendidikan Jasmani	210		
Sarat	Kelurahan Muktiharjo Lor	KET		Bahasa Daerah	210		
Timur	Kelurahan Muktiharjo Lor	1		Peng Umum	-		
Utara	Kelurahan Muktiharjo Lor	2		Sejarah	-		
Selatan	Kelurahan Muktiharjo Lor	3		Seni	-		
Lapir Pagar Pembatas	Batu	4		Cerita	420		
Pagar Pembatas	Batu	5		KTK	120		
BANTUAN DANA		BANTUAN DANA		BANTUAN DANA		BANTUAN DANA	
Pusat	-	Pusat	-	Pusat	-	Pusat	-
Propinsi	-	Propinsi	-	Propinsi	-	Propinsi	-
Kabupaten	-	Kabupaten	-	Kabupaten	-	Kabupaten	-
Swadaya	-	Swadaya	-	Swadaya	-	Swadaya	-
Swasta	-	Swasta	-	Swasta	-	Swasta	-
Instansi	-	Instansi	-	Instansi	-	Instansi	-
Lain-lain	-	Lain-lain	-	Lain-lain	-	Lain-lain	-

DAFTAR SISWA

SD NEGERI MUKTIHARJO LOR
KOTA SEMARANG

PEMERINTAH KOTA SEMARANG

Tahun Pelajaran 20

KELAS	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MAY	
	L	J	L	J	L	J	L	J	L	J	L	J	L	J	L	J	L	J	L	J	L	J
A	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
B	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
C	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Total	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
A	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
B	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
C	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Total	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
A	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
B	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
C	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
Total	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

